

PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN

LAHAT, SUMATERA SELATAN TAHUN 1928-2021

SKRIPSI



Disusun Oleh: Sherli Tri Andani

NIM :352017011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2022

**PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN
LAHAT, SUMATERA SELATAN TAHUN 1928-2021**

SKRIPSI

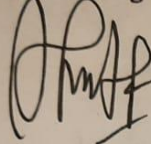
**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program sarjana Pendidikan**

**Oleh
Sherli Tri Andani
NIM 352017012**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
2022**

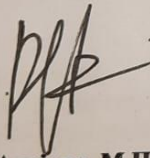
Skripsi oleh Sherli Tri Andani telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 23 April 2022
Pembimbing I,**



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd.

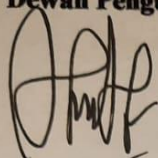
**Palembang, 23 April 2022
Pembimbing II,**



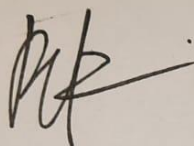
Dr. Apriana, M.Hum.

Skripsi oleh Sherli Tri Andani ini telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 23 April 2022

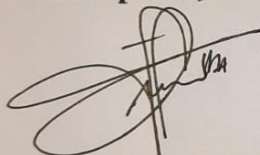
Dewan Penguji :



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd.

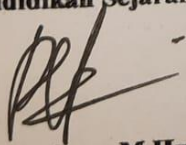


Dr. Apriana, M.Hum.



Dra. Fatmah, M.Hum.

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Dr. Apriana, M.Hum.



**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**

Dr. H. Rusdy AS., M.Pd

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Gagal berasal dari rasa takut yang tidak di lawan.*

Kupersembahkan Kepada

- *Ayahanda tercinta Taufik S dan Ibunda Sunarsi tersayang yang selalu memberikan semangat lewat doa-doa yang tak terhingga.*
- *Mbakku yang selalu memberikan dukungan Novita Dian Sari, S.Pd, Kakakku yang selalu memberi semangat Toni Wijanarko, dan Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku.*
- *Kedua dosen pembimbingku Ibu Dra. Nurhayati Dina, M.Pd. dan ibu Dr. Aprian, M.Hum yang telah sabar membimbingku dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Teman dekatku yang selalu memberi dukungan*
- *Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2017, yang berjuang bersama untuk mendapatkan lambang kebanggaan yaitu toga kesarjanaaan.*
- *Almamaterku.*
- *Last but not least, I wanna thank me , I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this has work , I wanna thank me for having no days off.*

ABSTRAK

Andani Sherli, Tri , *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan Tahun 1928-2021*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1) Dra. Nurhayati Dina, M.Pd, (II) Dr. Apriyana, M.Hum.

Kata Kunci : Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Lahat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis tentang *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan Tahun 1928-2021*. **Permasalahan** : (1) Apa yang melatarbelakangi munculnya Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat? (2) Bagaimana perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat tahun 1928-2021? (3) Bagaimana dampak dari keberadaan Organisasi Muhammadiyah bagi kehidupan masyarakat di Kabupaten Lahat tahun 1928-2021? **Metode Penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini: metode historis dengan **pendekatan**: geografi, sosiologi, agama, budaya dan ekonomi. **Kesimpulan**: (1) **Latar Belakang** munculnya Muhammadiyah di Kabupaten Lahat masuknya Muhammadiyah di Kabupaten dikarenakan kondisi kehidupan beragama masyarakat yang masih percaya dengan *animisme* (kepercayaan nenek moyang) yang masih membuat sesajen untuk roh nenek moyang, dan tujuan utama Muhammadiyah masuk ke Kabupaten Lahat untuk memurnikan ajaran Islam yang masih bercampur dengan paham Hindu dan Budha yang masih dianut oleh masyarakat pada saat itu dan Muhammadiyah mengkaji Islam secara benar, yang bebas dari *Tahayul, Bid'ah* dan *Khurafat* kembali kepada al-Quran dan sunnah. (2) **Perkembangan** Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat dibedakan menjadi dua yaitu perkembangan secara vertikal perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat dapat dilihat dari berdirinya ranting Muhammadiyah di Kabupaten Lahat yang berjumlah 13 (tiga belas) ranting, dan secara horizontal perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat dapat dilihat dari amal usaha Muhammadiyah, seperti sudah berdirinya 6 (Enam) gedung sekolah, di bidang ekonomi Aisiyah Mart Lahat, di bidang sosial sudah mendirikan panti asuhan, di bidang agama sudah mendirikan beberapa masjid. (3) **Dampak** dari keberadaan organisasi Muhammadiyah bagi kehidupan masyarakat membawa dampak yang positif diberbagai bidang, dalam bidang **Agama** pemahaman beragama sudah berjalan sebagai mana sesuai dengan Al-Qur'an dan as-sunnah terutama di kalangan remaja menengah ke atas sudah memahami visi misi organisasi Muhammadiyah dalam **bidang pendidikan** sudah mengalami kemajuan, hal tersebut dapat dilihat dari berdirinya sekolah-sekolah di Kabupaten Lahat, **bidang sosial** masyarakat Kabupaten Lahat sangat positif, Muhammadiyah banyak terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan maupun pemerintah, terbukti banyaknya tokoh-tokoh Muhammadiyah yang diminta untuk memegang kendali di MUI, BAZNAS, Pendidikan, ketua adat dan lain-lain, dalam **bidang ekonomi** Muhammadiyah selalu mendorong masyarakat untuk selalu hidup produktif, maka Muhammadiyah mendirikan LAZIZMU, Aisiyah Mart/toko, pelatihan keterampilan yang di gerakkan oleh NA, selanjutnya di **bidang kesehatan** Muhammadiyah sudah bekerja sama dengan dinas kesehatan dan baznas serta RSUD dalam upaya menjaga dan membantu kesehatan .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan Tahun 1928-2021*.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, petunjuk dan motivasi dari berbagai pihak sehingga kesulitan dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak.

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Taufik dan ibunda tercinta Sunarsih yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, pengorbanan dan dorongan baik moril maupun materil sehingga tercapai keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
2. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dr. Apriana, M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan

dan sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang

5. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu kepadaku dan seluruh Staf administrasi yang telah membantu selama ini.
6. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah 2017 yang tidak dapat dituliskan satu demi satu. Trimakasih untuk segala bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga amal baik semua pihak akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Palembang, April 2022

Sherli Tri Andani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Pengertian perkembangan, organisasi, Muhammadiyah Dan Kabupaten Lahat	17
1. Pengertian Perkembangan.....	17
2. Pengertian Organisasi	18
3. Pengertian Muhammadiyah	19
4. Pengertian Kabupaten Lahat	19
B. Kondisi Umum Kabupaten Lahat.....	20
1. Kondisi Geografis Kabupaten Lahat	20
2. Iklim dan Cuaca Kabupaten Lahat	21
3. Demografi Kabupaten Lahat	21
4. Kondisi Ekonomi Kabupaten Lahat	22
5. Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Lahat	25
C. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah Indonesia.....	27
D. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah di Sumatera Selatan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Metode Penelitian.....	38
B. Pendekatan Jenis Penelitian	41
1. Pendekatan Penelitian.....	41
a. Pendekatan Geografi	42
b. Pendekatan Sosiologi.....	43
c. Pendekatan Agama.....	43
d. Pendekatan Budaya.....	44
e. Pendekatan Ekonomi.....	45
2. Jenis Penelitian.....	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Kehadiran Penelitian.....	47
E. Sumber Data	47
1. Sumber Primer.....	47
2. Sumber Sekunder.....	48
F. Prosedur Pengumpulan Data	49
1. Observasi	50
2. Wawancara	51
3. Dokumentasi.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
1. Reduksi Data.....	53
2. Penyajian Data	53
3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data	54
H. Tahap-Tahap Penelitian	55
 BAB IV	 58
A. Paparan Data Observasi dan Hasil Temuan.....	58
B. Paparan Data Wawancara dan Hasil Temuan	59
C. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan	71
 BAB V.....	 74
A. Latar Belakang Masuknya Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat pada tahun 1928-2021	74
B. Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat Pada Tahun 1928-2021	82
C. Dampak Organisasi Muhammadiyah Bagi Kehidupan Masyarakat Kabupaten Lahat Tahun 1928-2021.....	90

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. KESIMPULAN.....	97
B. SARAN.....	99
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

2.1. Jenis Usaha Masyarakat Kabupaten Lahat	23
2.2. Mata Pencarian Pokok Masyarakat Kabupaten Lahat	23
2.3 Data Usaha Yang Dimiliki Masyarakat	24
4.1. Lokasi Penelitian	58
4.2. Jadwal Wawancara	60
4.3. Hasil Wawancara Ketua PDM Lahat.....	61
4.4. Hasil Wawancara Anggota PDM Lahat.....	65
4.5. Hasil Wawancara Anggota PDM Lahat.....	68
4.6. Dokumentasi Amal Usaha	72
5.2. Susunan PRM Lahat	83
5.3. Perkembangan PRM Lahat	84
5.4. Struktur Kepemimpinan PDM Lahat.....	85
5.5. Struktur Kepengurusan PDM Lahat	87
5.6. Amal Usaha PDM Lahat.....	88
5.7. Perkembangan Amal Usaha PDM Lahat	89
5.10. Perkembangan Sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Lahat	92

DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara penulis Dengan Khaidir Rusmi Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Lahat	103
2. Wawancara Penulis Dengan Hamidi Arsal Anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Lahat	103
3. Wawancara Penulis Dengan Martadin Anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Lahat	104
4. Gedung Sekolah Tk Aisyiyah	104
5. Gedung Sekolah Sd Muhammadiyah	105
6. Gedung Sekolah Smp Muhammadiyah	105
7. Gedung Sekolah Sma Muhammadiyah	106
8. Masjid Raya Muhammadiyah	106
9. LazisMu	107
10. Panti Asuhan Putri Sakkinah	107
11. Panti Asuhan Putra Budi Mulya	108
12. Aisyiyah Mart	108
13. Peta Kabupaten Lahat	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Usul Judul.....	110
2. Sk Pembimbing Skripsi.....	111
3. Sk Ujian Seminar	112
4. Undangan Sempro.....	113
5. Daftar Hadir Mahasiswa Seminar Proposal	114
6. Kartu Bimbingan.....	115
7. Daftar Riwayat Hidup	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan pembaharuan dalam Islam tumbuh di Mesir yang dirintis oleh "Jamaluddin Al-Afgani (1839-1897), dikembangkan oleh Muhammad Abduh (1849-1905) dan dilanjutkan oleh Rasyid Ridho (1865-1935)" menurut Sunanto (2012, 303) "Gerakan ini tumbuh di Mesir, sebagai pusat intelektual Islam, berusaha menyaring kemajuan barat dan menyesuaikan dengan kehidupan umat Islam". Mereka menolak bersandar kepada kejayaan Islam masa lampau dan lebih memilih hikmah-hikmah yang ada, kemudian menghidupkannya ditengah-tengah kaum Muslimin dalam pemikiran-pemikiran politik, sosial, dan agama secara langsung atau dengan ide-ide dasarnya adalah kembali pada sumber ajaran-ajaran dasar Islam yang sebenarnya, pintu ijtihad terbuka, untuk mengadakan pemahaman yang berasal dari sumber ajaran dasar (Quran dan Hadis) yang sesuai kebutuhan zaman, untuk dapat berijtihad, akal mempunyai kedudukan yang tinggi, percaya kepada hukum alam. Untuk mencapai kemajuan yang pernah dicapai pada masa lampau, yang sekarang telah hilang dan dimiliki oleh Barat, umat Islam harus kembali mempelajari ilmu pengetahuan, percaya kepada kebebasan kemauan dan perbuatan.

Gerakan pembaharuan Islam di Indonesia muncul tidak terlepas dari proses perubahan tentang alam pikir Islam yang terjadi. Terutama setelah terbukanya jalur komunikasi secara luas dengan negara-negara Timur Tengah yang merupakan pusat perkembangan Islam. "Timur Tengah, terutama di Mesir, telah memulai era

pembaharuan tersebut semenjak awal abad ke-19. Era pembaharuan tersebut ditandai dengan munculnya para pemikir Islam yang banyak berpengaruh di dunia Timur, seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha” (Sutarmo, 2005: 1).

Pokok pemikiran dari ajaran pembaharuan Islam yang dipelopori Abdullah bin Abdul Wahab tentu menitikberatkan pada sebuah ajaran yang murni tentang tauhid, aqidah dan paham keagamaan ”dikarenakan seorang muslim di dunia ini tidak lepas dari sebuah perintah untuk taat dan menjalankan kewajiban sebagai makhluk, ada pula mengenai pembaharuan Islam ajaran yang sangat keras terhadap *kemusyrikan, tahayul, bid'ah, khurafat dan taqlid*, sehingga memberikan arti penting perbedaan pada ajaran tradisional di Indonesia”(Hamid, 2010: 75).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan pembaharuan dalam Islam dirintis oleh Jamaluddin Al-Afgani (1839-1897), dikembangkan oleh Muhammad Abduh (1849-1905) dan dilanjutkan oleh Rasyid Ridho (1865-1935). Gerakan ini tumbuh di Mesir, pusat intelektual Islam, berusaha menyaring kemajuan Barat dan menyesuaikan dengan kehidupan umat Islam. Gerakan pembaharuan Islam di Indonesia tidak terlepas dari proses perubahan tentang alam pikir Islam yang terjadi. Pokok pemikiran dari ajaran pembaharuan Islam yang dipelopori oleh Abdullah bin Abdul Wahab tentu menitikberatkan pada sebuah ajaran yang murni tentang tauhid, aqidah dan paham keagamaan, dikarenakan seorang muslim di dunia ini tidak lepas dari sebuah perintah untuk taat dan menjalankan kewajiban sebagai makhluk, manusia.

Lahirnya suatu pemikiran atau gerakan baru tidak dapat dipisahkan dari kondisi kehidupan sosial dan budaya yang melingkupnya. "Munculnya pemikiran atau gerakan itu merupakan realisasi dari perasaan protes terhadap kondisi yang ada. Untuk menjelaskan proses kemunculan suatu fenomena tentu tidak mudah, begitu juga dengan Muhammadiyah yang berdiri pada awal abad ke-20 M"(Suwarno, 2010: 19)

Kelahiran Muhammadiyah tidak lepas dari kondisi perkembangan Islam di dunia internasional maupun Indonesia sendiri. Gerakan kebangkitan Islam di Timur Tengah ikut mempengaruhi munculnya Muhammadiyah. Muhammad Ibn Abdul Wahab (1703-1787) mengembangkan ajaran pemurnian Islam di Jazirah Arab dengan membentuk gerakan *Al-muwahiddin* yang berarti penegak Tauhid. Orang Barat menyebut dengan gerakan Wahabi atau Wahabiyah. Muhammad Ibn Abdul Wahab adalah ulama besar di kalangan Haramain, yaitu Mekkah dan Madinah. "Ahmad Dahlan, yang saat itu masih bernama Muhammad Darwisy sedang berada di kota Mekkah untuk melakukan ibadah haji dan belajar agama Islam, ikut mendapat pengaruh dari gagasan kaum Muwahiddin" (Wahyudi. 1999: 3).

Munculnya pemikiran atau gerakan pembaharuan merupakan realisasi dari perasaan protes terhadap kondisi yang ada, begitu juga dengan Muhammadiyah yang berdiri pada awal abad ke-20 M. Gerakan kebangkitan Islam di Timur Tengah ikut mempengaruhi munculnya Muhammadiyah, dan misi utama Organisasi Muhammadiyah adalah untuk menyebarkan agama Islam dengan semangat "kembali kepada al-Qur'an dan as-Sunnah dan Muhammadiyah adalah suatu Organisasi Islam yang didirikan oleh K.H ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal

18 November 1912 , bertepatan dengan 18 Dzulhijjah tahun 1930. K.H Ahmad Dahlan adalah seorang ulama dari Kampung Kauman, sebuah kampung yang letaknya masih dalam kawasan lingkungan keraton Yogyakarta” (Aziz dkk, 2010: 1).

Latar belakang berdirinya Muhammadiyah pada dasarnya berlandaskan kepada firman Allah SWT yang terdapat dalam beberapa surat dalam al-Qur’an seperti surat al-Imran ayat 104, surat al-Baqarah ayat 186 dan surat an-Nahl ayat 125 sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutarnmo, (2005: 24-26) berikut ini.

Adapun surat *al-Imran, ayat 104* berbunyi: dan hendaklah di antara kamu sekalian ada sekelompok *ummah* yang mengajak orang lain menuju kebaikan, menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan melarang dari perbuatan yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung, sedangkan arti *surat Al-Baqarah, ayat 186* berbunyi: dan apabila hamba-hamba ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang aku, maka sesungguhnya aku dekat. Akan ku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-KU. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran”.Selanjutnya *suratan-Nahlayat 123* yang artinya ajaklah mereka menuju kepada jalan Tuhan dengan bijaksana dan pengajar yang baik, serta bertukar pikiran dengan mereka menurut cara yang sebaik-baiknya. Sesungguhnya Tuhan-Mu lebih tahu siapa yang tersesat jalannya, dan Dia lebih tahu pula orang-orang yang menuruti jalan yang benar.

Selain landasan normatif di atas, latar belakang kelahiran organisasi Muhammadiyah disebabkan oleh keadaan masyarakat yang mengalami kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan dan dalam kemajuan berpikir, kondisi umat Islam menjelang lahirnya Muhammadiyah sangat memprihatinkan, karena masyarakat pada waktu itu berada dalam kondisi penjajahan. Akibatnya kecerdasan dan ilmu pengetahuan sangat rendah, hal ini tentu menjadi hal yang disengaja para penjajahan untuk menjadikan rakyat Indonesian bodoh.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang berdirinya Muhammadiyah pada dasarnya berlandaskan kepada firman Allah SWT yang terdapat dalam beberapa surat dalam al-Qur'an yang dapat mendasari dan mendorong timbulnya gerakan Muhammadiyah yaitu surat al-imran 104, al-baqarah 186 dan surat an-nahl 125.

Organisasi Muhammadiyah merupakan salah satu Organisasi sosial Islam terbesar di Indonesia dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Sumatera Selatan mulai abad 20 M. Dari beberapa catatan sejarah diketahui bahwa paham Muhammadiyah atau gerakan Muhammadiyah mulai menampakkan kifahnya di Sumatera bagian Selatan sekitar perempatan abad 20 M. Meskipun pada waktu itu di Sumatera bagian Selatan gerakan Muhammadiyah belum berbentuk sebagai badan hukum, namun sebagai gerakan sosial keagamaan, berkat inisiatif para tokoh perintis dan simpatisannya, gerakan Muhammadiyah secara rutin terus menggeliat melalui serangkaian kegiatan, baik yang bertedensi ibadah (dakwah Islamiyah), seperti: sholat berjamaah, pengajian-pengajian dan tabligh-tabligh, maupun kegiatan mu'amalah (sosial kemasyarakatan), seperti mendirikan sekolah, panti asuhan, koperasi dan sebagainya.

Jadi sejak awal masuk dan berkembangnya spirit pembaharuan Islam di Sumatera Selatan, tidak dapat dipisahkan dari peranan aktif dari para tokoh perintis atau pelopor Muhammadiyah, termasuk tokoh yang berasal dari Sumatera Selatan, umumnya mereka adalah para pelajar yang telah memperdalam ilmu Agama Islam di luar Sumatera Selatan, seperti di Mekkah, Mesir, Yogyakarta, atau tempat-tempat lain, kemudian mereka kembali ke kampung halamannya masing-masing. "Sementara itu untuk para perintis Muhammadiyah yang berasal dari luar Sumatera Selatan, mereka umumnya adalah para perantau yang berasal dari Daerah Minangkabau (Sumatera Barat) dan dari Jawa Tengah yang mencoba mengadu untung dengan menjadi petani

penggarap atau pun buruh tani di perkebunan-perkebunan milik penduduk, dan menjadi pedagang seperti H. Ridwan pedagang kain batik dan perak yang berasal dari kampung Kauman Kota Gede Yogyakarta. Kedatangan H. Ridwan selain bermaksud mencoba peruntungan di Kota Palembang, yang tengah mengalami boom komoditi pada masa itu, juga didorong oleh dakwah untuk mengembangkan gerakan Muhammadiyah Palembang (Haryadi, dkk, 2010:29).

Gerakan dakwah Muhammadiyah di Kota Palembang meskipun menghadapi beragam tantangan, terutama dari mereka yang menganggap bahwa Muhammadiyah sebagai paham baru yang berasal dari kaum wahabi, namun tetap mampu berjalan bahkan secara berangsur-angsur mulai mendapatkan respon positif dari umat Islam. Sebagai bukti adanya sambutan masyarakat itu ialah jika sebelumnya kegiatan pengajian secara terbatas dari rumah kerumah (*usroh*), maka berikutnya mulai diadakan secara terbuka, misalnya di masjid-masjid atau di langgar” (Haryadi, dkk, 2010:63).

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah atau gerakan Muhammadiyah mulai menampakkan kifahnya di Sumatera bagian selatan sekitar perempatan abad 20 M. Pada waktu itu gerakan Muhammadiyah di Sumatera Selatan sebagai gerakan sosial dan belum berbentuk sebagai badan hukum.

Organisasi Muhammadiyah lalu tersebar disemua Kabupaten di Sumatera Selatan termasuk di daerah uluan dan yang termasuk dalam kategori pertama dipengaruhi paham Muhammadiyah adalah Karangdapo, Pagaram, Lintang Empat Lawang, Semendo Darat dan Kabupaten Lahat. Berdasarkan sumber-sumber sejarah diketahui bahwa paham Muhammadiyah mulai masuk ke kota Lahat pada tahun 1925, dengan tokoh-tokoh perintisnya antara lain adalah: Agus Tjik dan H. Raden Morto.

Seperti di daerah-daerah lain, keberadaan Muhammadiyah di kota Lahat pada mulanya juga mendapat tantangan yang hebat dari masyarakat, karena dianggap bertentangan dengan paham yang telah mapan pada zaman itu, sehingga dikhawatirkan justru akan merusak aqidah umat Islam di kota Lahat, namun berkat kesabaran para tokoh Muhammadiyah, seiring dengan kemajuan Muhammadiyah di Pagar Alam dan Tebing Tinggi, maka eksistensi Muhammadiyah sebagai wadah dakwah Islamiyah dan sebagai gerakan yang bertedensi sosial kemasyarakatan, dapat diterima secara terbuka oleh masyarakat di Kabupaten Lahat.

Sejak awal keberadaannya tahun 1928 organisasi Muhammadiyah di kota Lahat didirikan pada tingkat cabang, yang bernama Cabang Muhammadiyah Lematang Ulu Tanah Pasemah, yang pada masa itu masih menginduk kepada Pimpinan Muhammadiyah Daerah Palembang. "Tokoh perintis dan pengurus Cabang Muhammadiyah Lematang Ulu Tanah Pasemah antara lain adalah: H. Syamsuddin, Nunung Palembang, Pangeran Temat Gumay, Marasos, Penghulu Tusin dan Jalal (Haryadi, dkk, 2010: 100).

Berdasarkan penjelasan dari ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) menjelaskan bahwa

Berdasarkan data sejarah dalam perjalanan Muhammadiyah di Kabupaten Lahat tak luput dari situasi politik pada masanya sejak zaman Belanda, zaman Jepang dan awal Indonesia merdeka. Masa revolusi agresi belanda I dan II, serta masa pemerintahan orde lama perjalanan Muhammadiyah Lahat tidak semulus seperti dibayangkan, banyak rintangan dan kendala yang dihadapi sampai dengan pembekuan Muhammadiyah di era zaman jepang. Muhammadiyah berdiri tegak di luar itu dengan segala tantangannya, tetapi tetap bertahan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat itu, ajaran Muhammadiyah mulai masuk dan berkembang di Lahat pada masa penjajahan Jepang, tepatnya dalam tahun 1942. Yang dibawa dan dikembangkan oleh para perantau dari

Jawa Tengah yang mencoba mengadu untung dengan menjadi petani penggarap atau pun sebagai buruh tani di perkebunan-perkebunan milik penduduk. Meskipun keberadaan ajaran Muhammadiyah tidak langsung diterima ataupun diikuti oleh masyarakat, namun berawal dari aktifitas ibadah ajaran Muhammadiyah mulai menyebar dan lambat laun mulai melibatkan penduduk setempat dalam berbagai macam kegiatan ibadah. Sebagai bukti penerimaan masyarakat terhadap eksistensi paham Muhammadiyah itu adalah dengan berdirinya Organisasi Muhammadiyah Cabang pada tahun 1950, setelah Organisasi Muhammadiyah cabang berdiri mulai diadakan usaha-usaha pembaharuan, baik dalam hal ritual ibadah maupun *mu'amallah* (kemasyarakatan). Pada inti kegiatan itu adalah memurnikan ajaran Islam dengan menyadarkan umat untuk segera meninggalkan pola ibadah yang jelas-jelas tidak memiliki dasar hukum yang di gariskan Alquran dan Sunnah Rasulullah (Khaidir, wawancara : 7 Maret 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah mulai masuk ke Kabupaten Lahat pada tahun 1928, dengan tokoh-tokoh perintisnya antara lain adalah: H. Syamsuddin, Nunung Palembang, Pangeran Temat Gumay, Marasos, Penghulu Tusin dan Jalal, Muhammadiyah mulai masuk dan berkembang di Lahat pada masa penjajahan Jepang, tahun 1942. Masuk dan berkembangnya ajaran muhammadiyah dibawa dan dikembangkan oleh para perantau dari Jawa Tengah yang mencoba mengadu untung dengan menjadi petani penggarap atau pun sebagai buruh tani di perkebunan-perkebunan milik penduduk.

Penelitian tentang organisasi Muhammadiyah sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, antara lain : Penelitian pertama oleh Novi Yanti (2012) yang berjudul *Perkembangan Muhammadiyah Setelah Pemekaran Daerah Ogan Ilir (OI) Tahun 2004* mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, kesimpulan tulisan tersebut adalah sebagai berikut 1) Masuk dan berkembangnya Muhammadiyah di Kabupaten Ogan Ilir tidak

secara bersamaan, baik tahun masuk serta tokoh yang menyebarkan Muhammadiyah, yang dianggap sebagai pijakan awal perkembangan Muhammadiyah di Ogan Ilir, dan

2) Pengaruh pemekaran daerah Ogan Ilir dan Ogan Komering tahun 2004, telah menyebabkan pula terjadinya pemekaran terhadap Pimpinan Daerah Muhammadiyah menjadi 2 yaitu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Komering Ilir dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir. Kemudian penelitian oleh Ridho Abidin (2016) yang berjudul "*Perkembangan Muhammadiyah Di Kota Binjai (1930-1945)*" (Suatu Analisis Historis), mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, dalam simpulannya 1) berdirinya Muhammadiyah di Binjai tepat pada masa pemerintahan kolonial Belanda dan organisasi ini mendapat perlawanan dari pemerintah diakibatkan pihak Belanda anti dengan perkumpulan-perkumpulan dan organisasi-organisasi yang didirikan oleh pribumi. 2) Muhammadiyah di Binjai pertama kali diperkenalkan oleh para perantau dari tanah Minang yang bernama Abbas Abisin, merupakan anggota Muhammadiyah sebelumnya di Sumatera Barat, dengan anggota pertama yang masuk berjumlah 11 orang hingga tahun 1945 anggota Muhammadiyah diperkirakan lebih kurang 100 orang. 3) Tujuan Muhammadiyah yakni memurnikan ataupun memperbaharui segala perbuatan yang menyimpang di ajaran Islam yang sesungguhnya, hal tersebut dilakukan yakni melalui dakwah-dakwah disertai dengan tindakan-tindakan yang konkrit yang sesuai dengan pedoman dalam Islam yaitu Al-quran dan Al-hadist (as-sunnah).

Dari kedua tulisan terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, *persamaan* dari kedua penelitian tersebut

dengan tulisan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan Muhammadiyah, sedangkan perbedaannya terdapat pada *fokus penelitian, lokasi peneliti dan tahun penelitian*.

1. Fokus Penelitian

Peneliti pertama fokus penelitiannya adalah perkembangan Muhammadiyah setelah pemekaran daerah di Ogan Ilir (OI) , penelitian kedua lebih memfokuskan masalahnya tentang perkembangan Muhammadiyah di Kota Binjai (1930-1945), sedangkan penulis sendiri memfokuskan pada Perkembangan Organisasi Muhammad di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti pertama lokasi penelitiannya di Kabupaten Ogan Ilir (OI), peneliti kedua lokasinya di kota Binjai (Sumatera Utara) sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

3. Tahun Penelitian

Peneliti pertama membatasi penelitiannya tahun 2004 dan penelitiannya dilakukan pada tahun 2012, peneliti kedua membatasi penelitiannya tahun 1930-1945 dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penulis sendiri membatasi penelitiannya dari tahun 1928-2021, penelitian ini penulis lakukan pada tahun 1922.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian terhadap perkembangan Muhammadiyah ini, khususnya mengenai : *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan Tahun 1928-2021*.

Alasan penulis mengangkat judul ini karena saat ini masih banyak para generasi muda belum mengetahui keberadaan dan perkembangan organisasi Muhammadiyah khususnya di Kabupaten Lahat, dan laporan ini juga sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata I (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh suatu analisa yang tajam terhadap pembahasan ini, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian berdasarkan 2 (dua) aspek yaitu :

1. Aspek *spatial* (ruang dan wilayah), mengingat luasnya wilayah Kabupaten Lahat, maka peneliti membatasi wilayah perkembangan Muhammadiyah di wilayah Kabupaten Lahat.
2. Aspek *temporal* (waktu), terhadap aspek temporal penulis membatasi waktu penulisan tahun 1928-2021, karena tahun 1928 merupakan awal berdirinya Muhammadiyah cabang Lahat yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan hingga sekarang (2021).

Pada aspek ruang atau wilayah penulis membatasi ruang lingkup penelitian di Kabupaten Lahat sebagai lokasi penelitian karena di Kabupaten Lahat terdapat organisasi Muhammadiyah yang mengalami perkembangan. Sedangkan terhadap aspek waktu, penulis membatasi kajian dalam periode tahun 1928-2021. periode 1928 merupakan awal berdirinya Muhammadiyah di kabupaten lahut sebagai organisasi.

Sedangkan tahun 2021 merupakan tahun penelitian penulis terhadap perkembangan Organisasi Muhammadiyah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang penulis rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat?
2. Bagaimanaperkembangan OrganisasiMuhammadiyah di Kabupaten Lahat tahun 1928-2021?
3. Bagaimana dampak dari keberadaan Organisasi Muhammadiyah bagi kehidupan masyarakat di Kabupaten Lahat tahun 1928-2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan melakukan penelitian tentang *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan Tahun 1928-2021*, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya Muhammadiyah di Kabupaten Lahat.
2. Untuk mengetahui perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat tahun 1928-2021.
3. Untuk mengetahui dampak Organisasi Muhammadiyah bagi kehidupan masyarakat di Kabupaten Lahat tahun 1928-2021.

E. Manfaat penelitian

Penelitian tentang *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan Tahun 1928-2021*, ini memberikan manfaat:

1. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana proses masuk, tumbuh, berkembang dan dapat diterimanya Muhammadiyah di masyarakat Kabupaten Lahat, juga dapat menambah pengetahuan penulis dalam metode penulisan karya ilmiah.

2. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa tentang bagaimana proses masuk, tumbuh dan berkembang Muhammadiyah di masyarakat Kabupaten Lahat, dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya karena masih banyaknya permasalahan yang dapat dijadikan kajian tentang Muhammadiyah.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang

Hasil penelitian ini akan memperkaya data dan inventarisasi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya tentang *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan Tahun 1928-2021*.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang sejarah, latar belakang, pertumbuhan dan Perkembangan Organisasi Muhammadiyah dan dampak keberadaan Muhammadiyah bagi kehidupan masyarakat Kabupaten Lahat.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan Tahun 1928-2021*, maka penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang digunakan untuk menerangkan berbagai istilah-istilah yang tidak dimengerti.. Penulis menguraikan beberapa istilah yang didapat dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Alwi, 2005). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan *Kamus Sejarah Indonesia Jilid 1* yang di tulis Oleh Winda, 2015 sebagai berikut:

<i>Abad</i>	:	adalah sebutan untuk jangka waktu 100 tahun. 1 Abad bersamaan dengan 10 Dekade.
<i>Al-Quran</i>	:	adalah sebuah kitab suci utama dalam agama Islam.
<i>Al-Muwahidin</i>	:	adalah penegak tauhid.
<i>Asia</i>	:	adalah benua terbesar di bumi yang berbatasan dengan Samudra Pasifik.
<i>As-sunnah al-sahiha</i>	:	adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam.
<i>Bangsa</i>	:	adalah suatu kelompok manusia yang memiliki identitas bersama, dan mempunyai kesamaan bahasa, ideologi, budaya, sejarah, dan tujuan.
<i>Berkembang</i>	:	mekar, terbuka atau membentang seperti barang, menjadi besar seperti organisasi, perusahaan.
<i>Budaya</i>	:	adalah pola atau cara hidup yang terus berkembang oleh sekelompok orang dan diturunkan pada generasi berikutnya.
<i>Bid'ah</i>	:	Adalah sesuatu yang tidak pernah di lakukan Rasulullah SAW di zaman beliau masih hidup ,tetapi kemudian dilakukan atau dilaksanakan oleh umatnya setelah beliau wafat.

- Gerakan* : adalah proses perpindahan tempat dari posisi awal ke posisi akhir.
- Ijtihad* : adalah sebuah usaha yang sungguh-sungguh, yang sebenarnya bisa di laksanakan oleh siapa saja yang sudah berusaha mencari ilmu untuk memutuskan suatu perkara yang tidak dibahas dalam Al-quran dan hadis dengan syarat menggunakan akal sehat dan pertimbangan matang.
- Islam* : adalah salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi yang mengajarkan monoteisme tanpa komprom, iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman, dan tanggung jawab.
- Inlanders* : adalah pribumi atau penduduk asli.
- Keratin* : adalah keluarga.
- Kemusyrikan* : Adalah orang yang melakukan dosa dan orang yang mempersekutukan Allah atau ajaran lain selain ajaran/hukum Allah.
- Khurafat* : Adalah ajaran-ajaran tentang pantangan atau larangan, adat istiadat, ramalan, pemujaan aray kepercayaan yang menyimpang dari ajaran Isalam.
- Lahat* adalah salah satu kabupaten di Sumatra Selatan .
- Muhammadiyah* : adalah sebuah Organisasi Islam yang besar di Indonesia yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1912. Muhammadiyah di Kabupaten Lahat di rintis olehH. Syamsuddin, Nunung Palembang, Pangeran Temat Gumay, Marasos, Penghulu Tusin dan Jalal.
- Mid'ah* : adalah cara baru dalam perkara agama yang diserupakan syariat yang dikerjakan orang dengan maksud berlebihan dalam beribadah serta mengharap pahala tanpa adanya dalil.
- Organisasi* : adalah wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan 3 sistematis, terpimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala

	: sumber daya baik dengan metode, material, lingkungan.
<i>PDM</i>	: adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah adalah jenjang structural Muhammadiyah setingkat Kabupaten.
<i>Pembaharuan</i>	: adalah modernisasi kata yang lahir dari dunia barat yang terkait dengan masalah agama .
<i>PRM</i>	: adalah Pimpinan Ranting Muhammadiyah fungsi pimpinan Ranting adalah memimpin anggota dalam struktur persyarikatan untuk menyelenggarakan usaha-usaha dan membina jamaah.
<i>Pundoek-pundoek</i>	: adalah bahasa lahat yang artinya poondok-pondok.
<i>Qurafah</i>	: adalah kepercayaan yang bukan berasal dari agama Islam, yang meliputi cerita yang direkayas, dusta, dan ramalan ramalan.
<i>Sakral</i>	: adalah suci. Arti lainnya dari sacral adalah bersih.
<i>Sosial</i>	: adalah mencakup banyak dan berkesinambungan dan ketergantungan , bekerja sama.
<i>Tajdid</i>	: adalah kata yang di ambil dari bahasa Arab ini yang artinya terbaru/ menjadi baru, kata ini di jadikan jargon untuk pembaharuan Islam agar terlepas dari takhayul.
<i>Taqlid</i>	: Adalah menerima ucapan orang lain serta memegang suatu hukum agama tanpa dalil.
<i>Takhayul</i>	: adalah sesuatu yang berdasarkan khayalan belakang.
<i>Tumbuh</i>	: adalah perubahan ukuran

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metodelogi Penelitian Sejarah* , Jakarta: Logos
- Ahmad Bastari Suan, Dkk. 2010. *Atung Bungsu Asal Usul Jagat Basemah*, Palembang : pasake (Pencinta Sejarah dan Kebudayaan)
- Alwi,dkk.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta;Balai Pustaka
- Arif, Muahammad. 1991. *Geografi Regional Indonesia*. Medan : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: RenekaCipta.
- Azhar, Ilyas. 2000. *Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badan pusat statistika Kabupaten Lahat. 2021: Badan Pusat Statistika Republik Indonesia
- Darmadi, Hamid, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Darmadi, Hamid, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Daryanto, 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rosda Karya
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hamid, Abd. Rahman dan Muahammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Hawafiah Djohan. 1998. Kuto Besak Upaya Kesultanan Palembang Menggerakkan Kemerdekaan. Jakarta : CV Haji Mas Agung
- Helius Sjamsuddin. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

- Heri, Jon. 2012. *Laporan Pelaksanaan Program Kerja ICM Orwil Sumsel*. Sumatera Selatan: ICMI
- Hidayatullah, M.furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Karakter Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Irwanto, Dedi & Sair, Alian. 2014. *Metodologi Dan Historiografi Sejarah Cara Cepat Menulis Sejarah*. Yogyakarta: Eja_Publisher
- Johan Hanafiah. 1998. *Kuto Upaya Kesultanan Palembang Menggerakkan Kemerdekaan*. Jakarta : Haji Masagung Besak
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Kartodirjo. 1977. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Bhtara Karya Aksara
- Koentjoroningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Koentjoroningrat. 1995. *Metode-metode Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka.
- Kristianto Heri. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Kuntowijoyo, 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Pustaka
- Musyriyah Sunanto. 20013. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Narbuko, Cholid. dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Nasution. S. 2009. *Metode Riserch*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nashir Haedar, 2014. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Nazir, Muhamad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Pasha Kamal. 2000, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta : lembaga pengkajian dan pengalaman Islam (LPPI)
- Prasetyo Bambang, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Priyono. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Zifatama publishing
- Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ramayulis. 2012, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rasyid, Alfabri dkk. 2010. *Sejarah Muhammadiyah Sumatra Selatan*. Palembang : Tunas Gemilang Press
- Safwan, Mardanas, dkk. 1999. *K.H Ahmad Dahlan*. Jakarta : PT. Mutiara
- Santoso, Singgih. 1992. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Gramedia Pers
- Satori, Djam'an 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sedarmayanti. 2002. *Metode Penelitian* . Bandung : Mandar Maju
- Selegi, Susanti, Faipri. 2013. *Metodologi Penelitian Geografi*. Palembang : NoerFikri
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Soekantao, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2008. *Metode pendekatan penelitian Pendidikan, pendekatan, kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarmo. 2005. *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah
- Syahrudin. 1984. *Patologi sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syarif Hidayatullah. 2010. *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahyuni, Sri. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix
- Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : prenadamedia grup